

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam di seluruh dunia. Kitab ini memiliki banyak sekali keindahan dan keagungan di dalamnya seperti, dari segi bahasanya, maknanya, mukjizatnya, dan masih banyak lagi yang lainnya. (Syukur, 2015) karena Alqur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Manusia sebagai pedoman hidup, para mufassir muncul untuk mempermudah pemahaman kita. Al-Qur'an juga menunjukkan bahwasannya kitab Allah SWT yang paling sempurna, namun kita sebagai umat Islam tetap harus meyakini kitab-kitab Allah yang terdahulu sepepri, Injil, Zabur, dan Taurat (kitab-kitab sebelum di sempurnakan oleh Allah).

Al-Qur'an memiliki banyak kandungan yang bermacam-macam, contohnya sepeprti larangan, perintah, hukum-hukum dan masih banyak yang lainnya. Berbicara soal hukum, Al-Qur'an merupakan sumber hukum no 1 bagi umat Islam di seluruh dunia, posisi ini diatas kedudukan hadist dan ijma' Ulama', karena kalam Al-Qur'an berisikan perintah dan larangan yang langsung dari Allah SWT. Hukum di negara Indonesia sudah tidak perlu ditanyakan lagi, karena Indonesia adalah salah satu negara hukum. (Prof. Dr. Jimly Asshiddqie, 2011) Gagasan Negara Hukum dibangun dengan mengembangkan perangkat hukum itu sendiri sebagai suatu sistem yang fungsional dan berkeadilan, dikembangkan dengan menata supra struktur dan infra struktur kelembagaan poitik, ekonomi dan sosial yang tertib dan teratur, serta dibina dengan membangun budaya dan kesadaran hukum yang rasional dan impersonal dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Umat Islam selalu menggunakan Al-Qur'an sebagai tempat untuk mencari sumber-sumber hukum yang ada di dalamnya, baik itu tentang tauhid, sosial, dan lain sebagainya. Mengenai hukum ini sendiri, pasti banyak yang sudah mengetahui bahwasannya

hukum-hukum yang terpaparkan jelas dalam Al-Qur'an sudah tidak diragukan lagi keabsahannya.

Negara Indonesia dan Bahasa Indonesia adalah 2 komponen yang saling berkaitan, karena Bahasa Indonesia itu adalah bahasa nasional yang pasti digunakan dan di mengerti oleh masyarakat Indonesia. Mayoritas masyarakat Indonesia sudah mahir sekali dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia, karena tidak lain dan tidak bukan bahasa Indonesia inilah yang digunakan dalam keseharian masyarakat Indonesia, namun perlu kita semua ketahui, bahwasannya di Indonesia memiliki bahasa yang sangat banyak sekali macamnya, bahkan di setiap provinsi di Indonesia memiliki bahasa masing-masing, seperti Jakarta dengan Bahasa Betawinya, Jawa tengah dan Jawa Timur dengan Bahasa jawnya, Lampung dengan Bahasa Lampungnya, Jawa Barat dengan Bahasa Sundanya dan masih banyak lagi Bahasa-Bahasa yang menyebar di seluruh daerah di Indonesia.

Ikatan antara bahasa dengan masyarakat Indonesia seperti halnya pohon dengan rantingnya, mungkin daun masih bisa terlepas dengan pohon maupun rantingnya, tapi tidak dengan pohon dan ranting, mereka seperti tidak bisa dipisahkan karena mereka kesatuan yang utuh, sama halnya dengan bahasa dengan masyarakat Indonesia, tidak akan bisa dipisahkan. Dalam hal ini Bahasa sebagai alat komunikasi yang sah yang berlaku baik di dalam Negeri memiliki peran yang sangat penting sekali. Kita sebut saja ketika hendak melakukan aktivitas seperti, bekerja, membeli sesuatu, kuliah dan lain sebagainya pasti tidak akan lepas dari yang namanya berkomunikasi, oleh sebab itu peran sangat vital penting yang dimaksud disini ya seperti ini, mau sampai kapan pun akhir hayat pun, Bahasa tidak akan pernah hilang perannya untuk manusia.

Berbicara mengenai Bahasa yang ada di Indonesia sangat beragam sekali, seperti yang kita ketahui bersama di masing-masing daerahnya. Jawa Barat dengan bahasa sundanya, yang mana dihiasi dengan dialog yang

mendayu-dayu dan ramah ketika berkomunikasi baik itu dengan asli pribumi maupun pendatang. Perbedaan fitur fonetik, misalnya dalam kata Abi-Anah, sangat dekat dengan Aba/AbiAbu, sedangkan kata Ambu berasal dari Ummu-Ummi-Umi. Karena lidah orang Sunda tidak terbiasa mengucapkan Ummu (konsonan rangkap, yang terletak pada “mm”) dan juga dirasa kurang menyentuh dalam mengucapkannya sehingga, dirasa “sreg” (nyaman) dengan pengucapan Ambu untuk menyebut Ibu. Istilah tersebut muncul dari proses islamisasi ke Nusantara, Khususnya di tatar Sunda, Jawa Barat, Indonesia (Suherman, 2012). Selain di daerah Jawa Barat masih ada dari daerah Jakarta dengan Bahasa Betawi yang di fiksasikan menjadi Bahasa daerah yang dipakai orang asli dari Jakarta, dan yang terakhir mungkin bahasa yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, dan sejauh ini penyebarannya hampir merata keseluruh Indonesia, Bahasa tersebut adalah Bahasa Jawa. Yang mana bahasa ini digunakan oleh mayoritas masyarakat yang bertempat tinggal asli dari Jawa tengah, Jawa timur dan sekitarnya. Bahasa Jawa dimata masyarakat Jawa merupakan Bahasa Ibu yang sekaligus juga sebagai bahasa sehari-hari untuk berkomunikasi. Keberadaan Bahasa Ini, seperti halnya Bahasa daerah lain di Indonesia yang mulai terhambat oleh Bahasa Indonesia yang sudah dianggap sebagai Bahasa nasional (Bakti, 2016).

Bagi masyarakat Indonesia, membaca kitab yang dimaknani (diterjemahkan) dengan Bahasa Indonesia itu bukanlah halangan baginya, namun apabila mereka ingin membaca kitab-kitab yang dimaknani dengan Bahasa lain mereka pasti terhambat karena, mereka belum menguasai bahasa yang digunakan dalam kitab tersebut. Seperti halnya pada kitab yang akan kita analisis yakni, kitab *Al-Iklil Fii Ma'ani Al-Tanzil* yang menggunakan Bahasa Jawa pegon dalam Pemaknaan penafsirannya beserta penjelasannya. Bagi masyarakat Indonesia yang belum faham dengan Bahasa Jawa pasti akan mengalami kesulitan karena adanya perbedaan bahasa antar Kitab yang dibaca dengan pembaca. Kitab Al-iklil Fii Ma'ani Al-Tanzil adalah sebuah kitab karangan KH. Misbah Mustafa yang mana

pembahasannya, yang mana penafsiran dan penjelasannya semua menggunakan Bahasa Jawa. Jelas bagi masyarakat Indonesia yang tidak mengetahui Bahasa Jawa sangat kesulitan sekali untuk mengkajinya karena, sangat berbeda jauh dengan bahasa yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa menjadi permasalahan yang patut disoroti juga selain menganalisis ayat-ayat hukum surah Al-Baqarah oleh karena itu, pembaca memerlukan beberapa tahapan agar bisa memahami dengan seksama apa saja ayat-ayat hukum surah Al-Baqarah yang terdapat dalam kitab Al-Iklil Fii Ma'ani Al-Tanzil beserta terjemahan yang akan disajikan penulis yang akan membantu mempermudah pembaca dalam mengkaji kitab tersebut.

Kitab Al-Iklil Fii Ma'ani Al-Tanzil ditulis oleh KH. Misbah bin Zaenal Mustafa, beliau merupakan pengasuh Pondok Pesantren di Banghilan, Tuban, Jawa Timur, Pesantren itu bernama Al-Balagh. KH. Misbah Mustafa lahir pada tahun 1916M di Rembang, Jawa Tengah dan wafat di umur 78, tepatnya pada 14 April 1994M. Beliau mulai menulis Kitab ini pada tahun 1977M hingga tahun 1985M, kitab ini lengkap berjumlah 30 juz. Penulisan kitab tafsir ini bisa dibilang berbeda dengan lainnya, pasalnya kitab ini ditulis dengan aksara Arab Pegon berbahasa Jawa dan makna gundul yang mana sering digunakan dan sebagai ciri khas Ulama' pesantren Jawa. (Muwaffaq, 2020)

Pentingnya melakukan penelitian ini agar semua masyarakat Indonesia yang ingin mempelajari kitab Al-Iklil Fii Ma'ani al-Tanzil khususnya mengkaji ayat-ayat hukum dalam surah Al-Baqarah dipermudah aksesnya dalam memahami kitab tersebut. Pengarang menyusun kitab ini menggunakan Bahasa Jawa yang mana Bahasa tersebut memang sudah jadi bahasa pokok dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kitab ini pembahasannya tentang penafsiran Alqur'an beserta dengan penjelasannya. Kitab ini sendiri bersumber langsung kepada Alqur'an yang mana kalamullah tersebut sumber dari segala sumber hukum. Dengan begitu apapun permasalahannya, masyarakat pasti akan kembali lagi ke Alqur'an.

Penulis memilih ayat-ayat hukum dalam surah Al-Baqarah karena dianggap menarik untuk dipelajari. Ayat-ayat tentang I'tiqodiah, Khuluqiah, dan Amaliah dicantumkan secara lengkap disini, selain itu penulis bisa mengetahui adanya kecenderungan madzab yang ada pada penafsiran KH. Misbah Mustafa ini melalui ayat-ayat hukum yang di analisis. Menagapa penulis milih kitab ini, karena dirasa kitab ini termasuk dalam kitab Tafsir Nusantara yang kurang familiar (apalagi di kalangan luar Jawa), penulis pun tertarik dengan kitab ini karena berbeda dengan kitab-ktab tafsir lain pada umumnya (menggunakan Aksara Arab Pegon), di sisi lain juga penulis memiliki kemampuan untuk menelaah bahasa jawa yang mana menjadi faktor utama untuk melakukan penelitian ini.

Namun dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada analisis ayat-ayat hukum dalam Surah Al-Baqarah dan penyajian terjemahan untuk mempermudah pembaca yang non-Jawa lebih mudah dalam mengaksesnya, penerjamahan tersebut yang mana akan dilakukan pelatitan dari Bahasa Jawa pegon kemudian di Indonesiakan. Dipilihnya judul **“Penafsiran KH. Misbah Mustafa Tentang Ayat-Ayat Hukum Surah Al-Baqarah Dalam Kitab Al-Iklil Fii Ma’ani Al-Tanzil Studi Tafsir Nusantara”** untuk mempermudah pembaca dalam mempelajari kitab ini, khususnya mempelajari dalam aspek kajian ayat-ayat hukum. Semoga dengan adanya penilitan ini bisa menjadi pembangkit semangat bagi orang orang yang awalnya pesimis untuk mempelajarinya karena terhalang bahasa untuk proses mengkajinya.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari permasalahan diatas, penulis beranggapan bahwa permasalahan awal adalah kurang familiarnya kitab-kitab tafsir Nusantara dan juga kendala Bahasa, yang mana pembaca jadi terhambat dalam mengkajinya. Oleh karena itu penulis menurunkan rumusan masalah :

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat hukum surah Al-Baqarah dalam kitab *Al-Iklil Fii Ma'ani Al-Tanzil*?
2. Bagaimana metode penafsiran KH. Misbah Mustafa dalam kitab *Al-Iklil Fii Ma'ani Al-Tanzil*?
3. Adakah kecenderungan madzab dari penafsiran KH. Misbah Mustafa dalam kitab *Al-Iklil Fii Ma'ani Al-Tanzil*?

C. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan diangkatnya judul tersebut yakni, untuk mempermudah masyarakat Indonesia (yang tidak mengerti Bahasa Jawa) dalam mempelajari kitab *Al-Iklil Fii Ma'ani Al-Tanzil* karena kitab ini sepeprti yang di jelaskan di atas yakni, menggunakan Bahasa Jawa. Dan apabila seseorang ingin mengkaji suatu kitab, bahasa menjadi alat yang sangat penting dalm menyajikan informasi dari kitab yang akan di kaji. Berikut adalah beberpa tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penafsiran ayat-ayat hukum surah Al-Baqarah dalam kitab *Al-Iklil Fii Ma'ani Al-Tanzil*
2. Mengetahui metode penafsiran yang digunakan oleh KH.Misbah Mustafa
3. Mengetahui kecenderungan madzab dari penafsiran KH. Misbah Mustafa

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa hal dalam penelitian ini yang perlu dikaji sebagai manfaat diangaktanya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan berupa penelitian awal yang sebelumnya belum pernah dilakukan, yaitu dengan menganalisis kitab-kitab yang menggunakan Bahasa Jawa pegon, dan harapannya semoga nantinya akan mentrigger mahasiswa-mahasiswa lain untuk menganalisis kitab-kitab Nusantara.

2. Manfaat Praktis

Mempermudah orang-orang, baik masyarakat maupun pelajar yang ingin mengkaji ayat-ayat hukum surah Al-Baqarah yang terdapat dalam kitab *Al-Iklil Fii Ma'ani Al Tanzil*.

E. Tinjauan Pustaka

Artikel jurnal dengan judul “Implikasi Ragam Qira’at Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Ahkam Telaah Tafsir *At-Tahrir wa At-Tanwir* Karya Ibnu ‘Asyura pada surat Al-Baqarah sampai Al-Maidah” (Lana, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bahwa ilmu qira’at bukan hanya sebatas ilmu untuk membaca Alqur’an saja, melainkan ilmu ini juga dapat digunakan untuk menafsirkan Alqur’an yang berimplikasi terhadap instimbat hukum.

Selanjutnya jurnal berjudul “*Fenomena Child Free* Prespektif Tafsir Ayat Ahkam (Studi Analisis QS. Al-An’am; 151, Al-Isra’; 31, dan At-Takwir;8-9) (Moh, 2023). Penelitian ini sebelumnya hanya sebatas membahas seputar hukum membujang dan ‘Azl termasuk penggunaan alat kontrasepsi dan sebagainya. Sedangkan penelitian ini meneliti itu semua. Disertai berbagai aspek yang melatar belakangnya.

Ada juga dari sumber kitab yang akan diteliti ada jurnal yang berjudul “Karakteristik Kitab *Al-Iklil Fii Ma'ani Al-Tanzil* Karya KH. Misbah Mustafa (Amirul, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model penafsiran dan karakteristik Alqur’an dalm kitab *Al-Iklil Fii Ma'ani Al-Tanzil*.

Ada artikel jurnal yang berjudul “Penafsiran QS. Al-Fatihah KH. Misbah Mustafa : Studi Intertekstualitas Dalam Kitab *Al-Iklil Fii Ma’ani Al-Tanzil*” (Ali, 2019). Pada penelitian ini menjelaskan 4 sumber penafsiran KH. Misbah Mustasa dalam menafsirkan QS. Al-Fatihah, 4 sumber tersebut diantaranya adalah kitab tafsir Jalalain, kitab tafsir Ar-Razi, Kitab Tafsir Al-Qurtuby , Kitab Tafsir Al-Baidhowi.

Penelitian dari Surakarta, ada artikel jurnal yang berjudul “Interteks dan Ortodoks *Tafsir Al-Iklil Fii Ma’ani Al-Tanzil* karya KH. Misbah Bin Zainil Mustafa” (Hadi, 2022). Menjelaskan tentang asal dari kitab tersebut beserta dengan pengarangnya yang di paparkan secara lengkap kemudian, menjelaskan analisis penelitian ini menggunakan 5 parameter John B. Henderson yakni, Primacy, True transmission, Kesatuan, Doktrin, dan Jalan tengah yang berdiri dari 2 titik yang ekstrem.

Kepemimpinan non muslim dalam pemerintahan menurut KH. Misbah Mustafa (telaah kitab *Al-Iklil Fii Ma’ani Al-Tanzil*). Dalam penelitian ini KH. Misbah Mustafa memiliki pandangan yang cenderung moderat terkait kepemimpinan non-muslim dalam pemerintahan. Beliau membedakan antara pemimpin keagamaan (ulama’) dan pemimpin pemerintahan (umara’) (Ni'mah, 2019).

Perbedaan mendasar antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek yang akan di analisis dalam kitab tersebut, yang mana penelitian sebelumnya membahas tentang nuansa lokal, karakteristik kitab dan lainnya sebagainya, pada penelitian ini di fokuskan menganalisis penafsiran ayat-ayat hukum dalam surah Al-Baqarah.

F. Kerangka Berfikir

Hukum adalah satu yang mengatur baik itu tentang perilaku, kehidupan, maupun hal-hal selain itu. Dimana ada hukum pasti ada pelaku yang bertindak sebagai jalannya hukum tersebut karena, apabila ada hukum tapi tidak di terapkan oleh pelakunya maka, hukum tersebut tidak berlalaku.

Hukum diciptakan/dibuat untuk dilaksanakan. Hukum tidak akan lagi disebut hukum, apabila tidak pernah ada yang melaksanakannya. Pelaksanaan hukum ini sendiri selalu melibatkan manusia beserta tingkah lakunya. Lembaga kepolisian diberi tugas untuk menangani pelanggaran hukum, dan tidak ada pengecualian, kejaksaan disusun dengan tujuan untuk mempersiapkan pemeriksaan perkara sidang pengadilan. Di Indonesia masih banyak sekali masyarakat yang belum sadar (melanggar) hukum atau peraturan. Peraturan-peraturan yang sudah disepakati dan ditulis ternyata masih banyak yang dilanggar. Hal tersebut tidak hanya dikalangan masyarakat dan pemerintah saja, melainkan juga menyebar ke instansi-instansi termasuk lembaga pendidikan atau perkuliahan dan sekolah-sekolah (F, 2021).

Namun dalam Islam hukum akan lebih di perinci lagi, dan berbeda dengan hukum yang berlaku di Indonesia yang mana sifatnya untuk umum (yang berlaku ke semua masyarakat dan semua agama yang dianutnya). Hukum syari'at adalah *Khitabul Syar'i* (seruan Allah sebagai pembuat hukum) yang berkaitan dengan amal perbuatan hambanya, baik itu merupakan ketetapan yang sumbernya pasti (*Qoth'i tsubut*) seperti Alqur'an dan Hadist mutawatir, maupun ketetapan yang sumbernya masih merupakan dugaan yang kuat (*zhanni Tsubut*) seperti hadis yang golongannya bukan mutawattir (An-Nabhani, 2002).

Menurut Dr. Rohidin, SH., M. Ag. Dalam buku *Ajar Pengantar Hukum Islam* menjelaskan, hukum islam adalah peraturan berdasarkan wahyu Allah dan Sunnah Rasulullah tentang tingkah laku manusia mukallaf yang diakui dan diyakini mengikat untuk semua pemeluknya. Hukum Islam tidak hanya sekedar teori saja, melainkan aturan untuk diterapkan dalam seni kehidupan manusia. Ada 4 sumber yang mendasarinya yakni, Alqur'an, hadist, *ijma'*, dan *qiyas* (Dr. Rahidin).

Mengutip dari jurnal *Hukum Islam, Demokrasi dan HAM* bahwasannya, hukum syari'at islam itu ada 5 macam yakni, Wajib, Haram, Sunnah, Makruh, dan Mubah (Iryani, 2022).

Berbicara tentang analisis Alqur'an, pastinya tidak akan lepas dari istilah penafsiran / tafsir. Jika diibaratkan seperti halnya pohon dengan akar, yang mana masing-masing bagiannya memiliki tugas dan saling terlibat dalam terciptanya sebuah hasil yang berbetuk buah. Dalam kamus Al-Munawir, diartikan dengan lafadz Al-Idlah wa Al-Syarh yakni memiliki arti penjelasan dan komentar, serta dapat diartikan juga sebagai Al-Bayan (keterangan). Menurut pengertian terminologi sepeprti, dinukol oleh Al-Hafidz As-Suyuthi dari Al-Imam Az-Zarkasy adalah ilmu untuk memahami kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Akhir Zaman yakni, Nabi Muhammad SAW, untuk menjelaskan makna-maknanya, menyimpulkan hikmah dan hukum-hukumnya (Maksum, 2016).

Dalam perkembangan penulisan tafsir di Indonesia, sebagaimana laporan yang diungkapkan oleh Gusmian mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya berbagai macam permasalahan, khususnya dalam dasawarsa 1990-an, karya-karya tafsir dalam model dan teknis penuisan yang kompleks, bahkan mengadopsi metode-metode interpretasi Barat seperti Hermenutika sebagai upaya kontekstualisasi untuk menjadikan Alqur'an bernilai praktis (Saha, 2015).

Adapun yang dimaksud metode-metode untuk menafsirkan Alqur'an adalah ilmu tentang menafsirkan Alqur'an. Dengan kedua istilah tersebut dapat dibedakan sebagai berikut, metode tafsir adalah cara-cara mnafsirkan Alqur'an, sedangkan metodolofi tafsir adalah ilmu mengenai cara tersebut atau pembahasan ilmiah tentang metode-metode penafsiran Alqur'an (Ummi Kulsum Hasibuan, 2020).

Selanjutnya kita menyinggung bagian bahasa (penerjemahan) yang mana proses ini akan mempermudah pembaca dalam mengkaji kitab ini. Sistematika penjelasan kitab ini adalah semua aspek nya menggunakan bahasa jawa, yang mana setelah penafsiran ada penjelasan di setiap penafsirannya. Terjemahan berarti meindahkan suatu kalam pembicaraan dari satu bahasa ke bahasa yang lain dan menjelaskan/mengungkapkan suatu definisi dengan suatu kalam yang lain dan pastinya dengna bahasa

yang lain juga, dengan maksud untuk memenuhi arti dan maksud yang terkandung didalamnya (Heriyani, 2019).

G. Metodologi Penelitian

1. Metode penelitian

Objek dan permasalahan dalam sebuah penelitian mempengaruhi pertimbangan-pertimbangan mengenai banyak hal, baik itu desain, maupun metode yang digunakan. Tidak semua objek dan permasalahan hanya menggunakan pendekatan tunggal, karena jikalau pendekatan dalam penelitian tersebut tunggal, tidak ada istilah menggabungkan didalamnya, sedangkan dalam sebuah penelitian harus memiliki beberapa pendekatan untuk digabungkan, sehingga menghasilkan argumen-argumen yang luas untuk meneliti suatu permasalahan.

Pendekatan penelitian sering disebut juga paradigma penelitian. Paradigma sendiri memiliki arti suatu keyakinan yang mendorong seseorang untuk melakukan segala tindakan. Pada skripsi ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian yang digunakan. Pengumpulan data bersifat ilmiah dan tidak menggunakan penelitian lapangan, hipotesis dan data-data dari peneliti sebelumnya, dikarenakan penelitian ini bergantung pada konten yang akan dianalisis, sehingga fokus penelitiannya terdapat pada sumber yang ada.

Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, dan pemikiran individual maupun kelompok. Pendekatan ini bersifat induktif, sehingga peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan secara terbuka untuk interpretasi. Pendekatan penelitian kualitatif memiliki beberapa pengertian yang beragam dari beberapa ahli. Berikut pengertian penelitian kualitatif menurut para ahli (Muhammad Rizal Pahleviannur, 2022, hal. 9-10):

a. Koentjaraningrat (1984), penelitian kualitatif merupakan penelitian bidang kemanusiaan dengan aktivitas berdasarkan

disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menjelaskan, menganalisis, dan menafsirkan fakta-fakta, serta hubungan antara fakta alam, masyarakat, dan perilaku manusia untuk menemukan pengetahuan terbaru

- b. Erikson (1968)**, penelitian kualitatif merupakan proses investigasi yang dilakukan secara intensif, dan teliti tentang yang sedang terjadi di lapangan melalui refleksi analitis terhadap dokumen, bukti-bukti, dan disajikan secara deskriptif maupun langsung mengutip hasil wawancara.
- c. Bogdan & Taylor (1992)**, penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang dapat diamati.
- d. Syaodih (2009)**, penelitian kualitatif didasari oleh konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan berdimensi jamak, interaktif, dan dinamis dalam suatu konteks sosial.
- e. Setyosari (2010)**, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode observasi, wawancara, analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respons dan perilaku subjek.
- f. Sutopo & Arif (2010)**, penelitian kualitatif mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran informan, secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif memiliki kegiatan yang terencana untuk menafsirkan informan dengan cara menggambarkan, mengungkapkan, dan menjelaskan.
- g. Arifin (2012)**, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang secara umum digunakan untuk meneliti tentang kehidupan masyarakat, tingkah laku, dan aktivitas sosial
- h. Creswell (2014)**, penelitian kualitatif merupakan yang

mengeksplorasi dan memhamai makna dari individu atau kelompok yang memiliki permasalahan sosial

- i. **Sugiyono (2018)**, penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci.

Pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan menjadi 3 aspek pokok, yakni respons awal, proses konstruksi, dan penyimpulan. Secara garis besarnya seperti ini, respons awal adalah kepekaan terhadap masalah-masalah yang muncul di lingkungan, proses konstruksi meliputi pengumpulan fakta, data, dan informasi dari informan lalu dijelaskan secara ilmiah, terakhir penyimpulan berupa penemuan makna dari setiap fenomena, menemukan prinsip pengetahuan baru, dan menemukan metode baru.

Selanjutnya pembahasan mengenai metode penelitian, merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan.

Menurut Prof. Dr. Suryana (2012), metode penelitian atau ilmiah merupakan langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah, menurut Sugiyono (2012), menyatakan metode penelitian merupakan langkah ilmiah agar memperoleh data dengan tujuan dan manfaat (Sahir, 2021, hal. 1).

Adapun penelitian pada skripsi ini menggunakan metode Deskriptif Analisis konten, yang mana pada proses pengumpulan datanya bersifat ilmiah dan tidak menggunakan penelitian lapangan, hipotesis dan data-data dari peneliti sebelumnya dikarenakan, penelitian ini bergantung pada konten yang akan di analisis sehingga, fokus penelitiannya adalah pada sumber yang ada.

Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Menurut Sugiyono (2010), analisis deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya, kemudian data-data tersebut disusun, diolah, dan dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah yang ada. Pada analisis deskriptif data biasanya disajikan dalam bentuk tabel atau frekuensi, grafik, diagram batang, garis, serta lingkaran.

2. Jenis dan Sumber Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan menerapkan studi pustaka (library research) dan menganalisis ayat-ayat hukum. Penelitian ini dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasikan, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data tersebut ditampilkan sebagai research penelitian. Lalu setelah itu, penulis akan menyajikan analisis ayat-ayat huku surah Al-Baqarah dalam kitab *Al-Iklil Fii Ma'ani Al-Tanzil*.

Dalam penelitian ini, sumber data yang mendasari penelitian ini dibedakan menjadi 2 kategori, yakni Sumber Data Primer, dan Sumber data Skunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah kitab *Al-Iklil Fii Ma'ani Al-Tanzil*.

b. Sumber Data Skunder

Data skunder yang digunakan penulis pada penelitian ini berupa Jurnal dan Artikel penelitian terdahulu serta web (yang berisikan Karakteristik Kitab dan penunjang penelitian lainnya).

3. Teknik Analisis

Pada proses ini mulai menentukan data apa saja yang akan di analisis, setelah semua data telah dicari lalu ditata secara spesifik dan sistematis. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis intraktif yang mana meliputi 3 tahap sebagai berikut :

- a. **Menganalisis Data** yaitu, proses menganalisis ayat-ayat hukum surah Al-Baqarah dalam kitab *Al-Iklil Fii Ma'ani Al- Tanzil*. Setelah itu ayat-ayat tersebut dikelompokkan menurut dengan pembahasan hukumnya masing-masing.
- b. **Penyajian data** yaitu, proses penyajian data secara visual atau deskriptif melalui pembagian pembahasan hukum yang dibahas agar dapat mudah dipahami oleh pembaca.
- c. **Kesimpulan**, peneliti memberi kesimpulan dari hasil pembahasan dari analisis data-data yang berasal dari sumber primer, dan penelitian terdahulu.

Setelah memaparkan penjelasan mengenai analisis data, penulis akan menjabarkan langkah-langkah dalam penelitian, ini Adapun langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data berdasarkan sumber dari data penelitian
- b. Mengelompokkan data mengenai ayat-ayat hukum surah Al-Baqarah dari sumber skunder
- c. Menganalisis penafsiran ayat-ayat hukum surah Al-Baqarah dalam Kitab *Al-Iklil Fii Ma'ani Al-Tanzil*
- d. Kesimpulan

Bab ini memenag fokus untuk menjelaskan secara detail Metodologi Penelitian dalam bab ini dijelaskan bahwasannya penelitian inii menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode analisis deskriptif. Penulis memilih metode ini karena dirasa metode inilah yang tepat untuk menjawab penelitian ini, baik itu dalam konteks mencari

sumber maupun dalam proses penyajiannya, peneliti berharap semoga dapat memberikan manfaat serta pemahaman.

H. Sistematika Penulisan

Dari penelitian ini, peneliti memaparkan poin besar melalui sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang didalamnya berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bagian ini memuat penjelasan mengenai perkembangan tafsir di Indonesia, kemudian dilanjutkan dengan bagaimana posisi Kitab Al-Iklil Fii Ma'ani Al-Tanzil dalam perkembangan di Indonesia, dan yang terakhir bagaimana pengaruh Islam dan tafsir di tanah Jawa.

Bab III Biografi KH. Misbah Mustafa dan Profil Kitab Al-Iklil Fii Ma'ani Al-Tanzil, yang mana didalamnya terdapat penjelasan mengenai biografi KH. Misbah Mustafa, dan juga penjelasan mengenai spesifikasi Kitab Al-Iklil Fii Ma'ani Al-Tanzil.

Bab IV Pembahasan dan Hasil Penelitian, pada bagian ini berisikan penyajian analisis ayat-ayat hukum surah Al-Baqarah dalam kitab Al-Iklil Fii Ma'ani Al-Tanzil, serta menyajikan terjemahan berupa melatinkan pegon Jawa lalu di Bahasa Indonesia, dengan tujuan agar seluruh masyarakat Indonesia mudah untuk memahaminya.

Bab V Penutup, merupakan bab terakhir dari penelitian yang dilakukan penulis yang mana didalamnya berisikan kesimpulan. Selain itu, pada bagian ini juga berisikan saran dari penulis terkait penelitian yang akan datang serta bagi pembaca penelitian ini